

## Analisis Kalimat Majemuk pada Akun Instagram Pribadi

**Silvia Dewi Rahmawati**

Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, Indonesia  
email: [silviadewi.rahmawati21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:silviadewi.rahmawati21@mhs.uinjkt.ac.id)

Received: 16/07/2023  
Accepted: 29/11/2023  
Published: 30/11/2023

**Ramadhan Adi Wibowo**

Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah, Indonesia



© 2023 The author(s). Lisensi REFEREN. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Fiersa Besari dan Hendri Setiyanto menggunakan kalimat majemuk dalam postingan Instagram mereka, termasuk jenis-jenis kalimat majemuk yang paling umum digunakan dan bagaimana penggunaan kalimat majemuk ini mempengaruhi pemahaman antara pengguna dan pengikut mereka. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. *Caption* pada postingan Instagram oleh Fiersa Besari dan Hendri Setiyanto dijadikan sebagai sumber data penelitian. Kalimat majemuk yang ditemukan antara lain: "(1) kalimat majemuk setara, (2) kalimat majemuk bertingkat, dan (3) kalimat majemuk campuran." Penelitian ini membuktikan bahwa: (1) penggunaan kalimat majemuk setara lebih banyak ditemukan pada *caption* di postingan Instagram *@fiersabersari*, (2) penggunaan kalimat majemuk bertingkat lebih banyak ditemukan pada *caption* di postingan Instagram *@setiyantohendri*.

**Kata kunci:** Kalimat majemuk; Akun Instagram; Fiersa Besari; Hendri Setiyanto

### Abstract

*This research aims to examine how Fiersa Besari and Hendri Setiyanto use compound sentences in their Instagram posts, including the types of compound sentences most commonly used and how the use of these compound sentences affects understanding between users and their followers. This research uses a qualitative descriptive approach. The captions on Instagram posts by Fiersa Besari and Hendri Setiyanto were used as a source of research data. The compound sentences found include: "(1) equivalent compound sentences, (2) graded compound sentences, and (3) mixed compound sentences." This research proves that: (1) the use of equivalent compound sentences is more often found in captions on @fiersabersari's Instagram posts, (2) the use of multilevel compound sentences is more often found in captions on @setiyantohendri's Instagram posts.*

**Keywords:** Compound sentences; Instagram account; Fiersa Besari; Hendri Setiyanto

### PENDAHULUAN

Era digital ini telah menjadikan komunikasi masuk ke era baru. Di mana teknologi yang semakin maju, internet semakin mudah diakses, aplikasi semakin banyak dan media sosial untuk berkomunikasi juga semakin beragam. Media sosial saat ini telah menjadi kebiasaan sebagai alat komunikasi. Media sosial merupakan sebuah media

online yang para penggunanya bisa dengan mudah menggunakannya dengan cara berpartisipasi, menyebarkan, dan membangun silaturahmi secara virtual. Salah satu bentuk media sosial saat ini yaitu Instagram. Instagram menjadi tempat para penggunanya untuk berbagi foto dan video, serta tempat yang sangat luas untuk sarana berkomunikasi. Instagram juga termasuk salah satu media sosial yang bersifat terbuka, artinya setiap orang mempunyai tempat berinteraksi secara bebas dan luas (Dian N. & Abdul B., 2020). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kajian sintaksis serta ketertarikan peneliti untuk membahas tentang penggunaan kalimat majemuk pada *caption* di postingan Instagram Fiersa Besari dan Hendri Setiyanto.

Akun Instagram *@fiersabesari* merupakan akun milik Fiersa Besari, ia adalah seorang penulis sekaligus musisi yang populer di Indonesia. Hendri Setiyanto yang mempunyai akun Instagram *@setiyantohendri* juga adalah seorang penulis asal Indonesia. Mereka telah berhasil menerbitkan karya-karya yang menakjubkan sehingga dapat dinikmati oleh para penggemarnya. Setiap *caption* yang dituangkan dalam postingan Instagram Fiersa Besari dan Hendri Setiyanto ini sangat menarik dan banyak ditemukan penggunaan kalimat majemuk.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan "kalimat sebagai kesatuan ujar yang mengungkapkan konsep pikiran dan perasaan." Fungsi kalimat adalah sebagai media komunikasi bagi penutur untuk menyampaikan pesan yang dimaksud (Nafinuddin, 2020). Kalimat adalah unit terkecil dari bahasa yang berbentuk lisan atau tulisan dan dibangun dari sejumlah kata untuk melayani tujuan tertentu, pendapat Kosasih dalam (Rahayu). Komponen-komponen dalam kalimat, seperti subjek, predikat, pelengkap, dan keterangan bisa memudahkan seseorang dalam memahami sebuah kalimat (Hidayati, 2021: 9)

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terbentuk dari dua atau lebih kalimat utama dengan menggabungkan beberapa pola kalimat menjadi satu. Menurut dalil Ba'dulu dalam (Sangadah & Mukhlis), "kalimat majemuk terdiri dari dua atau lebih klausa terpisah yang disatukan oleh konjungsi dan memiliki pola intonasi tertentu." Konjungsi dan kata penghubung lainnya sangat penting dalam menghubungkan kalimat dalam kalimat majemuk. Konjungsi, atau kata penghubung, adalah kata yang menghubungkan unit linguistik yang mirip, menurut Alwi et al. dalam (Fadly, 2022).

Konjungsi koordinasi dan subordinatif adalah dua kategori di mana konjungsi jatuh. Kata penghubung yang dikenal dengan kata penghubung koordinatif menggabungkan dua klausa yang berada pada tempat yang sama, memiliki arti yang sama, atau sejajar (Bilaldi, 2022). Konjungsi koordinatif sering digunakan dalam frasa majemuk yang setara. Konjungsi bawahan adalah kata penghubung yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki hubungan bertingkat, hal tersebut merupakan Rahma (2021) dalam bukunya. Kalimat majemuk biasanya menggunakan konjungsi subordinatif.

Ciri-ciri umum pada kalimat majemuk, yaitu: "1) terdiri dari dua pola kalimat yang dihubungkan dengan konjungsi; 2) terdiri dari subjek, predikat, dan lebih dari satu kalimat penjelas; 3) hasil penggabungan antarkalimat menghasilkan kalimat dan makna baru" (Hayati, Kurniaman, & Zufriady, 2018). Kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran adalah tiga kategori yang termasuk dalam kalimat majemuk.

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini berdasarkan penelitian sebelumnya. *Pertama*, penelitian Hamsiah Djafar (2017) dengan judul "Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". Dia melakukan penelitian deskriptif kualitatif tentang bagaimana menggunakan kalimat majemuk dalam tulisan siswa. Penggunaan kalimat majemuk campuran, kalimat majemuk setara, dan kalimat majemuk bertingkat merupakan temuan.

*Kedua*, penelitian dari Chaerunnissa dkk. (2022) dengan judul "Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada Bab 'Dendam Abadi Seorang Dewi' Karya Naning Pranoto." Mereka meneliti tentang penggunaan kalimat majemuk dalam sebuah novelet. Menurut temuan penelitian, kalimat majemuk setara lebih sering digunakan daripada kalimat majemuk bertingkat atau campuran.

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih detail tentang penggunaan kalimat majemuk yang terdapat pada *caption* di postingan Instagram milik Fiersa Besari dan Hendri Setiyanto. Alasan lainnya peneliti memilih menganalisis penggunaan kalimat majemuk pada akun Instagram milik Fiersa Besari dan Hendri Setiyanto, yaitu karena pada penelitian terdahulu, *caption* di postingan Instagram ini belum pernah dikaji atau belum ditemukannya penelitian tentang penggunaan kalimat majemuk pada akun Instagram dan mungkin suatu saat bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian analisis kalimat majemuk sejenis lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kalimat majemuk.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif menurut Sugiyono dalam (Adiputra et al., 2021:45) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan data yang diperoleh dalam penelitian tetapi tidak digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih umum.

Sumber data pada penelitian ini berupa *caption* pada 10 postingan Instagram milik Fiersa Besari dan Hedri Setiyanto. Analisis data yang digunakan adalah penggunaan kalimat majemuk pada *caption* yang terdapat pada postingan Instagram milik Fiersa Besari dan Hedri Setiyanto. Metode mencatat digunakan untuk memperoleh data. dengan membaca secara seksama seluruh materi yang akan dijadikan sebagai pokok bahasan, membuat catatan, kemudian menyusun informasi yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan studi disajikan sebagai penjelasan tentang bagaimana kalimat majemuk digunakan dalam caption di 10 postingan Instagram @fiersabesari dan @setiyantohendri. Setelah dianalisis, penggunaan kalimat majemuk yang ditemukan pada caption di 10 postingan Instagram @fiersabesari, yaitu sebanyak "21 kalimat majemuk. Kalimat majemuk yang ditemukan, yaitu 10 kalimat majemuk setara, 7 kalimat majemuk bertingkat, dan 4 kalimat majemuk campuran."

Kemudian analisis penggunaan kalimat majemuk yang ditemukan pada caption di 10 postingan Instagram @setiyantohendri, yaitu sebanyak 13 kalimat majemuk. Hasil analisis tersebut ditemukan tiga jenis kalimat majemuk, yaitu "1 kalimat majemuk setara, 8 kalimat majemuk bertingkat, dan 4 kalimat majemuk campuran." Berikut penjelasannya:

### **Analisis Jenis Kalimat Majemuk pada *caption* di postingan Instagram milik Fiersa Besari, yaitu @fiersabesari Postingan pada tanggal 22 Desember 2021**

#### *Caption:*

(1)"Bagi saya, Ibu adalah seseorang yang marah saat saya salah, dan Ibu jugalah yang mengingatkan makan seberes marah." (2) "Ibu pandai memperhatikan, meski tak mahir memperlihatkan." (3) "Hingga kelak, Ibu melepaskan saya untuk bertugas mendampingi istri menjadi ibu bagi si kecil."

Karena konjungsi dan, yang berarti gabungan, kalimat (1) merupakan kalimat majemuk, yang padanannya. Sedangkan pada kalimat (2) dan (3) termasuk kalimat majemuk bertingkat karena adanya konjungsi meski dan hingga. Konjungsi meski berfungsi untuk menyatakan keadaan berlawanan (konsesif). Sedangkan konjungsi hingga berfungsi untuk menyatakan keterangan waktu.

### **Postingan pada tanggal 31 Juli 2022**

#### *Caption:*

(1) Kalau bukan sama kamu, aku malas bangun pagi di hari Minggu, rapi-rapi buat pergi ke kondangan. (2) Mending di rumah, sarungan, ngopi, sambil marah-marah gara gara tetangga motong keramik.

Kalimat (1) termasuk kalimat majemuk bertingkat karena adanya konjungsi kalau. Konjungsi tersebut berfungsi untuk menyatakan syarat.

### **Postingan pada tanggal 16 September 2022**

#### *Caption:*

(1)Kita hanyalah manusia yang terluka. Terbiasa untuk pura-pura tertawa." (2) Iseng-iseng featuring, tapi dikerjakannya sepenuh hati. Berjam-jam ketemuan untuk bikin lirik. (3) Berhari-hari dihabiskan untuk rekaman. (4) Menyenangkan rasanya ketika apa

yang kami sampaikan dapat diterima di hatimu. (5) Terimakasih banyak, Dulur dan Kawan-kawan.

Kalimat (2) termasuk kalimat majemuk setara karena adanya konjungsi tapi. Konjungsi tersebut memiliki makna pertentangan. Sedangkan konjungsi Ketika yang berfungsi untuk mengungkapkan informasi tentang waktu menjadikan kalimat (4) sebagai kalimat majemuk bertingkat.

### **Postingan pada tanggal 4 Juli 2022**

*Caption:*

(1)Jangan terlalu cepat besar, anakku. (2) Bapak enggak mau kita terburu-buru berkelahi karena kamu enggak terima ketika Bapak mempertanyakan jurusan kuliah pilihanmu, mempermasalahkan caramu cari uang, atau galak sama calon suamimu. (3) Meskipun pada akhirnya, Bapak yang harus mengalah. Bapak belajar mengalah dari saat kamu memaksa nonton Coco Melon waktu Bapak ingin nonton review otomotif.

Karena ada kalimat majemuk setara yang ditandai dengan konjungsi atau, yang menunjukkan pilihan, dan kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan konjungsi karena, yang menyatakan sebab akibat, serta kalimat majemuk yang ditandai dengan konjungsi Ketika, yang menunjukkan informasi waktu, kalimat (2) adalah kalimat majemuk campuran. Sedangkan kalimat (3) termasuk kalimat majemuk bertingkat karena adanya konjungsi meskipun, yang berfungsi untuk menyatakan keadaan berlawanan (konesif).

### **Postingan pada tanggal 5 Oktober 2022**

*Caption:*

(1)Lucu betapa lagu "Runtuh" dimulai dari hal sederhana. (2) Dua manusia biasa berbincang ditelepon, merancang karya macam apa yang akan dirakit. (3) Pertemuan berjam-jam membuahakan hasil. (4) Tulisan tangan penuh coretan, disertai revisi nada di sana-sini. (5) Setelahnya rekaman tanpa ada niatan terkenal, viral, atau dapat penghargaan. (6) Tapi sepertinya, yang berawal dari hati akan sampai ke hati. (7) Perjalanan panjang bermuara di hari ini. (8) Terima kasih, AMI. Terima kasih Feby Putri. (9) Terima kasih, kamu yang sudah runtuh bersama. (10) Terbang Bersama, lebih tinggi.

Kalimat (4) dan (6) termasuk kalimat majemuk setara karena adanya konjungsi serta dan tapi. Konjungsi serta memiliki makna penyertaan sedangkan konjungsi tapi memiliki makna pertentangan. Kemudian kalimat (5) termasuk kalimat majemuk campuran karena adanya kalimat majemuk setara ditandai dengan konjungsi atau, yang bermakna pemilihan, serta adanya kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan konjungsi setelahnya berfungsi untuk menyatakan keterangan waktu.

### **Postingan pada tanggal 22 September 2019**

#### *Caption:*

(1) Kubilang pada gunung, "Kamu cantik." (2) Gunung pun membalas, "Makasih yang lebih cantik." (3) Menakutkan juga kalau gunung menjadi selebritas. (4) Didatangi hanya untuk difoto tanpa meninggalkan kesan dan kenangan apa pun. (5) Abadikan gambar, tapi jangan lupa abadikan juga cerita.

Kalimat (4) merupakan kalimat majemuk campuran karena mengandung kalimat majemuk bertingkat dengan konjungsi tanpa yang menyatakan keterangan cara, serta kalimat majemuk padanan yang ditandai dengan konjungsi dan yang menunjukkan gabungan. Sedangkan pada kalimat (5) termasuk kalimat majemuk karena adanya konjungsi tapi. Konjungsi tersebut memiliki makna pertentangan.

### **Postingan pada tanggal 13 Mei 2021**

#### *Caption:*

(1) "Yang tidak memerlukan ucapan, tapi paling berat untuk dilakukan adalah: memaafkan diri sendiri dan memaafkan masa lalu." (2) "Semoga hari ini kita bisa. Bukan melupakan, tapi merelakan."

Kalimat (1) dan (2) termasuk kalimat majemuk setara karena adanya konjungsi tapi dan dan. Konjungsi tapi yang bermakna pertentangan, sedangkan konjungsi dan memiliki makna penggabungan.

### **Postingan pada tanggal 15 Agustus 2021**

#### *Caption:*

(1) Ada yang lebih rindu daripada puncak, yaitu canda tawa ketika berada di tenda. (2) Karena gunung bukan soal energi, tapi juga sinergi; bukan cuma soal pencapaian tapi juga persahabatan.

Kalimat (1) termasuk kalimat majemuk bertingkat karena adanya konjungsi daripada dan ketika. Konjungsi daripada memiliki makna perbandingan. Sedangkan konjungsi ketika berfungsi untuk menyatakan keterangan waktu. Kemudian pada kalimat (2) termasuk kalimat majemuk setara karena adanya konjungsi tapi. Konjungsi tersebut memiliki makna pertentangan.

### **Postingan pada tanggal 19 Oktober 2021**

#### *Caption:*

(1) Ide dari lagu "Runtuh" adalah pengalaman yang sangat personal. (2) Di mana seorang kawan pernah hampir mengakhiri hidupnya. (3) Kemudian malah disuruh bersyukur oleh keluarganya. (4) Tidak ada yang salah dengan bersyukur, tapi tidak semua hal beres begitu saja dengan disuruh bersyukur. (5) Manusia berhak lemah. (6) Manusia berhak mengeluh ketika lemah. (7) Ada, dengar, rangkul.

Karena ada penggunaan konjungsi kemudian, yang bermakna pengurutan waktu maka kalimat (3) adalah kalimat majemuk yang setara. Karena ada kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan konjungsi dengan yang berarti jalan dan kalimat majemuk setara yang ditandai dengan konjungsi tapi yang berarti kontradiksi, maka kalimat (4) termasuk dalam kalimat majemuk campuran. Kemudian kalimat (6) termasuk kalimat majemuk bertingkat karena adanya konjungsi ketika, yang memiliki fungsi untuk menyatakan keterangan waktu.

### **Postingan pada tanggal 6 Oktober 2022**

*Caption:*

(1)Orang-orang tahunya, "Enak banget sih hidup lu." (2) Tapi mereka tidak tahu perjuangan panjang yang tak sempat di-instastory-kan. (3) Dari kota ke kota, check sound ke check sound, panggung ke panggung. (4) Namanya kerja, ada enakya, ada enggaknya.

Kalimat (2) termasuk kalimat majemuk setara karena adanya konjungsi tapi yang memiliki makna pertentangan.

### **Analisis Jenis Kalimat Majemuk pada *caption* di postingan Instagram milik Hendri Setiyanto, yaitu @setiyantohendri**

#### **Postingan pada tanggal 9 Mei 2022**

*Caption:*

(1)Tuhan, jika beban hari ini belum selesai aku pikul semua, kuatkan lagi sehingga hari esok tak ada lagi beban yang tersisa.

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk bertingkat karena adanya konjungsi jika dan sehingga. Konjungsi jika berfungsi untuk menyatakan syarat, sedangkan konjungsi sehingga berfungsi menyatakan keterangan syarat.

#### **Postingan pada tanggal 10 Mei 2022**

*Caption:*

(1)Bahkan, untuk sesuatu yang paling dekat denganku, ada jarak pembatas sehingga tak bisa saling bersandar satu sama lain.

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk bertingkat karena adanya konjungsi sehingga, yang berfungsi menyatakan keterangan syarat.

#### **Postingan pada tanggal 24 Mei 2022**

*Caption:*

(1)Lelahku hari ini belum tentu terbayar. (2) Usahaku hari ini belum tentu ada hasil. (3) Meski begitu, aku ingin pulang dengan tenang. (4) aku ingin pulang tanpa harus dibisingkan dengan banyak ketidakpastian. itu saja.

Kalimat (3) dan (4) termasuk kalimat majemuk bertingkat karena adanya konjungsi meski begitu, yang berfungsi untuk menyatakan keadaan berlawanan (konesif), serta adanya konjungsi dengan dan tanpa yang memiliki makna cara.

### **Postingan pada tanggal 28 Mei 2022**

*Caption:*

(1)Alih-alih kita terus membandingkan persoalan kita satu sama lain, kenapa tidak mengakui saja bahwa kita punya persoalan dan kerumitan kita masing-masing?

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk campuran karena adanya kalimat majemuk setara yang ditandai dengan konjungsi dan, serta adanya kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan adanya konjungsi alih-alih, yang berfungsi untuk menyatakan perbandingan.

### **Postingan pada tanggal 3 Juni 2022**

*Caption:*

(1)Setelah lelah dan cape kata orang-orang diperantauan, perjalanan menuju kampung halaman katanya menjadi momen paling membahagiakan. (2) Aku harap memang begitu.

Kalimat (1) termasuk kalimat majemuk campuran karena adanya kalimat majemuk setara yang ditandai dengan konjungsi dan, yang bermakna penggabungan. Serta adanya kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan konjungsi setelah, yang berfungsi untuk menyatakan keterangan waktu.

### **Postingan pada tanggal 14 November 2022**

*Caption:*

(1)Tidak sedikit yang memulai semuanya dari nol. (2) Tidak sedikit yang baru memulai sebab banyak prioritas yang mengantre.

Kalimat (2) termasuk kalimat majemuk bertingkat karena adanya konjungsi sebab, yang berfungsi untuk menyatakan sebab akibat.

### **Postingan pada tanggal 30 Januari 2022**

*Caption:*

(1)Mau senang atau bahkan menyebalkan, yang memegang kendali soal hidup adalah diri sendiri, bukan orang lain.

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk setara karena adanya konjungsi atau, yang memiliki makna pemilihan.

### **Postingan pada tanggal 12 Januari 2022**

*Caption:*



(1)Meski manusia enggak akan pernah terhindar dari sedih sebagai salah satu perasaannya, namun semogaku; kamu bisa lebih banyak bahagiannya.

Kalimat di atas termasuk kalimat majemuk campuran karena adanya kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan adanya konjungsi *meski*, yang berfungsi untuk menyatakan keadaan berlawanan (*konsesif*), serta adanya kalimat majemuk setara yang ditandai dengan adanya konjungsi *namun*, yang bermakna pertentangan.

### **Postigan pada tanggal 21 September 2021**

*Caption:*

(1)Dalam pencarian, semoga kamu lekas menemukan apa yang kamu cari. (2) Jika tidak, semoga kamu menemukan apa yang jauh lebih baik dari apa yang kamu cari. (3) Tidak ada salahnya berharap dengan tinggi ekspektasi, asalkan mau juga berdamai dengan hasil. (4) Sebab, dalam pencarian memang ada saja kejutannya, termasuk; dapat menemukan yang jauh lebih baik atau tidak menemukan sama sekali.

Kalimat (2) dan (3) termasuk kalimat majemuk bertingkat karena adanya konjungsi *jika* dan *asalkan*, yang berfungsi untuk menyatakan keterangan syarat. Kemudian kalimat (4) termasuk kalimat majemuk campuran karena adanya kalimat majemuk bertingkat yang ditandai dengan adanya konjungsi *sebab*, yang berfungsi untuk menyatakan sebab akibat, serta adanya kalimat majemuk setara yang ditandai dengan adanya konjungsi *atau*, yang memiliki makna pemilihan.

### **Postingan pada tanggal 28 April 2021**

*Caption:*

(1)Mudah, sebab hanya sampai sebatas omongan saja. (2) Belum tahu rasanya susah payah oleh yang benar-benar menjalaninya. (3) Rasa-rasanya, memang bukan tugas kita mengerdilkan persoalan orang lain.

Kalimat (1) termasuk kalimat majemuk bertingkat karena adanya konjungsi *sebab*, yang berfungsi untuk menyatakan sebab akibat.

Berdasarkan hasil analisis di atas, penggunaan kalimat majemuk pada *caption* postingan Instagram *@fiersabesari* dan *@setiyantohendri* sejalan dengan penelitian sebelumnya. Banyak ditemukan penggunaan kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk campuran. Tetapi dalam hal ini, penggunaan kalimat majemuk yang ditemukan pada *caption* di postingan Instagram *@fiersabesari* dan *@setiyantohendri* lebih banyak menggunakan kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa *caption* postingan Instagram *@fiersabesari* dan *@setiyantohendri* terdapat tiga jenis

kalimat majemuk yang berbeda, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Ada 21 kalimat majemuk yang tersebar di *caption* 10 postingan Instagram @fiersabesari. Jenis kalimat majemuk yang paling sering ditemukan sampai 10 kalimat adalah kalimat majemuk setara. Kemudian penggunaan kalimat majemuk yang ditemukan pada *caption* di 10 postingan Instagram @setiyantohendri, yaitu sebanyak 13 kalimat majemuk. Kalimat majemuk bertingkat ialah jenis kalimat majemuk yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 8 kalimat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. (2021). *Metodologi Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Aibli, Robert S., D., dan Charles. (2008). *Bahasa Indonesia 3*. Jakarta Timur: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Bilaldi, Rifan. (2022). *Detektif Bahasa*. Bogor: Guepedia.
- Chaerunnissa, dkk. (2022). "Analisis Kalimat Majemuk dalam Novelet Wayang Tembang Cinta Para Dewi pada Bab "Dendam Abadi Seorang Dewi" Karya Naning Pranoto". *JURNAL RISET RUMPUN ILMU BAHASA*, 1(1), 71-78.
- Charlina, Kurniawan D., dan Hakim N. (2015). "Kalimat Majemuk Setara dalam Novel Rumah Seribu Malaikat Karya Yuli Badawi dan Hermawan Aksan". *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 2(2).
- Djafar, H. (2017) "Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karya Tulis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar". *Al-Kalam*, 9(2).
- Eriyanti, dkk. (2020). *Linguistik Umum*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fadly, Ahmad. (2022). *Bahasa Indonesia Akademis: Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hayati, Kurniaman, dan Zufriady. (2018). Analisis Kemampuan Menulis Kalimat Majemuk Siswa Kelas VI SD Negeri 105 Pekanbaru. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 2(6), 856-862.
- Hidayati, Nur. (2021). *Metode Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Kalimat Bahasa Inggris*. Jawa Tengah: Penerbit NEM.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). (2022). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan.). di akses pada tanggal 27 November . <https://kbbi.web.id/kalimat>.
- Nafinuddin, S. (2020). "Sintaksis (komponen Dan Struktur)", doi: 10.31219/osf.io/a2juk

- Rahayu. (2012). Analisis Penggunaan Kalimat Majemuk dalam Karangan Siswa Kelas V SDN Soropadan 108 Laweyan. *Skripsi*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahma. (2021). *Berfikir Cerdas dengan Bahasa Indonesia*. Bogor: Guepedia.
- Sangadah dan Mukhlis. (2014). "Pelesapan Fungsi sintaksis dalam Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia". *Caraka: Jurnal Ilmiah kesastraan, kebahasaan, dan pembelajaran*, 1(1), 49-56.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). "Media sosial Instagram sebagai media informasi edukasi". *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23-36.
- Suweta. (2018). "Membangun Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk dalam Bahasa Bali (Kajian Deskriptif)". *Widyacarya: Jurnal Pendidikan, Agama, dan Budaya*, 2(2), 1-9.